

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang masyarakatnya didominasi oleh masyarakat suku sunda yang kental akan adat istiadatnya. Berdasarkan Sukabumi Dalam Angka 2023 Kabupaten Sukabumi memiliki luas wilayah 1.415,70 km² dengan 47 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 318 Desa serta jumlah penduduk yang terdapat pada Kabupaten Sukabumi yaitu 2.806.664 jiwa.

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang terus meningkat, ketergantungan manusia terhadap pelayanan publik yang berkualitas semakin meningkat. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah transportasi. Transportasi merupakan kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu tanpa dan/atau dengan menggunakan moda yang digerakan oleh manusia, hewan ataupun mesin. Transportasi sangat dibutuhkan oleh kalangan pelajar untuk perpindahan menuju sekolah dengan dilayani oleh berbagai moda transportasi seperti sepeda, sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum, dan berjalan kaki. Pemilihan moda transportasi didasari oleh berbagai faktor seperti jarak dari rumah ke sekolah, biaya, waktu perjalanan, keamanan, kenyamanan, keselamatan serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan data kecelakaan 5 tahun terakhir dari Samsat Kabupaten Sukabumi diketahui bahwa pada tahun 2023 kepemilikan kendaraan pribadi berupa sepeda motor mencapai 499.413 dengan presentase sebesar 55% dari total semua kendaraan di Kabupaten Sukabumi. Tingkat kecelakaan terbanyak yang terjadi di Kabupaten Sukabumi yaitu dari kalangan pelajar dengan jumlah total pelajar secara keseluruhan pada wilayah kajian

penelitian adalah 3328 siswa dan berdasarkan data yang ada diketahui bahwa pelajar merupakan korban terbanyak pada kecelakaan tersebut. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023) dari data kecelakaan berdasarkan profesi pendidikan tercatat telah terjadi sebanyak 400 kejadian kecelakaan dimana kejadian ini dialami oleh pelajar sebagai korban dan terjadi pada rentang usia 15-19 tahun yang merupakan usia pelajar, pada tahun 2019 terdapat 97 kasus kecelakaan, tahun 2020 terdapat 72 kasus kecelakaan, tahun 2021 terdapat 66 kasus kecelakaan, tahun 2022 terdapat 97 kasus kecelakaan, dan pada tahun 2023 terdapat 68 kasus kecelakaan. Adapun presentase penggunaan moda transportasi yang digunakan oleh pelajar yaitu sepeda motor sebesar 78%, mobil 14%, dan jalan kaki 8%. Kemudian adapun presentase jenis kendaraan yang terlibat pada kecelakaan lalu lintas yaitu sepeda motor sebesar 71%, mobil 9%, angkutan orang (bus) 3%, dan angkutan barang 17%. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya siswa baik SMP maupun SMA yang memilih menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi yang menyebabkan tingkat kecelakaan dan angka pelanggaran lalu lintas semakin tinggi di kalangan pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi menjadi tidak tertib karena masih di bawah umur dan kebanyakan masih belum memiliki surat izin mengemudi.

Ketersediaan fasilitas angkutan umum baik dari segi sarana maupun prasarana yang terbatas mengakibatkan beberapa sekolah di kecamatan Palabuhanratu tidak bisa diakses menggunakan angkutan umum yang menyebabkan mobilitas untuk menuju ke sekolah didominasi oleh kendaraan pribadi. Berdasarkan data PKL Kabupaten Sukabumi terdapat 33 trayek pelayanan angkutan umum yang melayani kebutuhan transportasi masyarakat di Kabupaten Sukabumi. Di antara trayek-trayek tersebut, terdapat 3 trayek yang beroperasi di Kecamatan Palabuhanratu tetapi dari tiga trayek tersebut belum melayani semua wilayah dalam kecamatan ini dengan baik khususnya pada wilayah kajian. Hal tersebut mengakibatkan penduduk kesulitan dalam melakukan mobilitas sehari-hari, baik untuk keperluan pekerjaan, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya terlebih para

pelajar dalam mobilitasnya menuju ke sekolah-sekolah. Keadaan tersebut mengakibatkan penilaian dari masyarakat akan angkutan umum kurang memuaskan sehingga penggunaan sepeda motor atau kendaraan pribadi lainnya dijadikan sebagai moda utama dalam menunjang mobilitas menuju sekolah.

Dari kondisi yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan studi tentang angkutan sekolah di Kabupaten Sukabumi dengan judul "**Perencanaan Angkutan Sekolah Pada Kawasan CBD (*Central Business District*) di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi**". Sekolah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Palabuhanratu yang merupakan salah satu kawasan CBD. Dengan tersedianya angkutan sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien seperti cepat, tepat, aman, nyaman, dan berkeselamatan bagi pelajar agar dapat mendorong dan menarik pelajar untuk menggunakan angkutan umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecelakaan dan penggunaan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor yang melibatkan pelajar dengan usia 15-19 tahun hingga mencapai 400 kejadian kecelakaan.
2. Pelayanan angkutan umum yang belum optimal, seperti trayek yang belum mencakupi semua wilayah dan tidak terlewatinya sekolah oleh angkutan umum.
3. Pelayanan angkutan umum yang belum memenuhi keinginan pengguna jasa khususnya pelajar yang menginginkan pelayanan yang cepat, tepat waktu, nyaman, aman, murah dan berkeselamatan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah *demand* terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah pada lokasi kajian di Kabupaten Sukabumi?

2. Bagaimana rencana rute pelayanan angkutan sekolah serta jumlah kebutuhan halte untuk melayani rencana pengoperasian pada lokasi kajian di Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana manajemen operasional, penjadwalan, jenis moda dan jumlah kebutuhan armada untuk perencanaan angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah agar terwujudnya angkutan sekolah yang efektif dan efisien pada kawasan pendidikan CBD (*Central Business District*) Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah *demand* angkutan sekolah pada lokasi kajian di Kabupaten Sukabumi terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Sukabumi;
2. Merencanakan rute pelayanan angkutan sekolah yang tepat;
3. Merencanakan manajemen operasional, penjadwalan dan jumlah kebutuhan armada untuk perencanaan angkutan sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan masalah terhadap penelitian yang dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah supaya memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah Lokasi Penelitian dibatasi untuk pelajar SMA dan SMK, yaitu SMA Negeri 1 Palabuhanratu, MAN 2 Kabupaten Sukabumi, SMA Mutiara Terpadu Palabuhanratu, SMK Swasta Mutiara Terpadu Palabuhanratu dan SMK Doa Bangsa.
2. Sebagai sampel penelitian, ditentukan sekolah yang berada di kawasan yang letaknya pada kawasan CBD di Kecamatan Palabuhanratu, yang pada kawasan pendidikan rute angkutan umum tidak melewati

kawasan sekolah tersebut sehingga ini membuat para pelajar masih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi.

3. Ruang Lingkup Penelitian tentang Perencanaan Angkutan Sekolah di Kawasan CBD Kabupaten Sukabumi ini hanya mencakup asal dan tujuan pelajar, penentuan jenis dan jumlah kendaraan angkutan sekolah, penentuan rute pelayanan angkutan sekolah, manajemen operasional dan penjadwalan perencanaan angkutan sekolah di kawasan CBD Kabupaten Sukabumi.
4. Kajian ini tidak membahas dan tidak menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK).